


Anita Rahmabangun

HUBUNGAN PAPARAN MEDIA DENGAN KEJADIAN MENARCHE PADA REMAJA (Di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupat...

 Quick Submit

 Quick Submit

 Psychology

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3001261864

Submission Date

Sep 8, 2024, 1:07 PM GMT+4:30

Download Date

Sep 8, 2024, 1:10 PM GMT+4:30

File Name

Di_SMP_Negeri_01_Ngoro_Kabupaten_Jombang_-_Anita_Rahmabangun.doc

File Size

649.5 KB

53 Pages




8,456 Words

60,654 Characters

8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 7%  Internet sources
- 1%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 7% Internet sources
- 1% Publications
- 2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repo.stikesicme-jbg.ac.id	4%
2	Internet	repository.itskesicme.ac.id	1%
3	Internet	repository.helvetia.ac.id	0%
4	Student papers	Ateneo de Manila University	0%
5	Student papers	IAIN Purwokerto	0%
6	Internet	123dok.com	0%
7	Internet	jurnal.unismuhpalu.ac.id	0%
8	Student papers	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)	0%
9	Student papers	Universitas Bengkulu	0%
10	Internet	jurnal.mercubaktijaya.ac.id	0%
11	Student papers	Universitas Airlangga	0%

12	Student papers	Universitas Negeri Surabaya	0%
13	Internet	www.scilit.net	0%
14	Internet	journal.unnes.ac.id	0%
15	Internet	journal.ipm2kpe.or.id	0%
16	Publication	Flora Niu. "HUBUNGAN STATUS GIZI REMAJA PUTRI DENGAN USIA MENARCHE PA...	0%
17	Publication	Nenda Larasati, Sintha Fransiske Simanungkalit, Ni Luh Desi Puspareni. "FAKTOR-...	0%
18	Internet	issuu.com	0%
19	Internet	jurnal.globalhealthsciencegroup.com	0%
20	Internet	journal.ipb.ac.id	0%

SKRIPSI**HUBUNGAN PAPARAN MEDIA DENGAN KEJADIAN *MENARCHE*
PADA REMAJA****(Di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang)****ANITA RAHMABANGUN
203210006****PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2024**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menarche merupakan kondisi menstruasi yang pertama kali dialami remaja, dimasa ini mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Usia pada *menarche* telah dipelajari secara ekstensif dan diidentifikasi sebagai faktor resiko untuk banyak hasil kesehatan pada masa remaja dan dewasa (Nurhayati dan Purwandari, 2023). Terjadinya *menarche* menunjukkan bahwa remaja putri sudah mengalami proses menuju kematangan organ reproduksi, banyak remaja putri mengalami percepatan usia *menarche* dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Putri, Novitadewi dan Maemunah, 2020). Paparan media merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami, terpaparnya media menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi usia percepatan *menarche*, dengan adanya paparan media akan mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup anak jaman sekarang, karena banyaknya berita atau informasi yang mudah diakses melalui media tersebut (Karmila dan Perbata, 2022).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, *prevalensi menarche* pada remaja putri di Indonesia mencapai 55,12% (Riskesdas, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi dkk (2022) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *menarche* dini pada remaja putri di SMP Negeri 15 Padang, didapatkan dari 85 responden penelitian, sebanyak 35 responden (41,2%) usia *menarche* normal dan yang tidak normal sebanyak 50 responden (58,5%), berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemajuan usia *manarche* yang seharusnya terjadi

secara normal, tetapi ditempat tersebut terjadinya lebih awal, dan terdapat 52 responden (61,2%) terpapar media massa (Trisnadewi dkk., 2022). Pada penelitian (Srititin Agustina, Rai Sintya Agustini dan Kadek Ayu Dwi Utami, 2024) di SDN Kalijudan Surabaya yang mengalami *menarche* dini sebanyak 42 orang (51,2%) dari 82 responden. Data lain yang diperoleh dari penelitian mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang dilakukan pada siswi SMP Negeri 13 Gresik yang mengalami kejadian *menarche* dini didapatkan sebanyak 37 orang (56,1%) dari 66 responden (Rahmatika, Aninditha dan Yumni, 2023). Studi pendahuluan menggunakan teknik wawancara dilakukan terhadap 10 remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapat bahwa 3 orang mengalami *menarche* dan tidak mengalami paparan media dan 7 orang mengalami *menarche* dan mengalami paparan media yang bisa ditandai dengan sebelum menstruasi pertama dikatakan sering melihat film-film dewasa dan membaca novel yang bertema percintaan.

Penyebab terjadinya *menarche* dini pada remaja putri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor herediter (keturunan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi usia *menarche* meliputi gizi, keterpaparan media massa dan gaya hidup (Majidah, 2023). Salah satu stimulus yang paling kuat dari eksternal yaitu melalui paparan media massa elektronik. Kini perkembangan teknologi yang mengalami kemajuan sangat pesat menyebabkan hampir semua kalangan usia di masyarakat, termasuk remaja putri dapat dengan mudah mengakses informasi dengan cepat. Namun, dengan kemajuan teknologi tersebut banyak pula disalah gunakan oleh remaja dalam hal

negatif, misalnya dengan menonton video dan melihat gambar berkonten dewasa yang seharusnya tidak layak dilihat pada usianya (Rumini Fajar, 2021). Dampak dari keterpaparan media massa elektronik berkonten dewasa terhadap remaja putri yaitu dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan, diantaranya dapat mempengaruhi usia menstruasi pertama kali pada remaja putri menjadi dini (*menarche*) (Indahningrum dan lia dwi jayanti, 2020). Konten dewasa yang dapat dengan mudah diakses oleh remaja putri tersebut akan menstimulasi untuk terbentuknya GnRH (*Gonadotropin Releasing Hormone*) yang kemudian merangsang hipofise anterior untuk memproduksi LH (*Luteinizing Hormone*) dan FSH (*Follicle Stimulating Hormone*). LH berfungsi dalam proses pembentukan *korpus luteum* di dalam ovarium setelah terjadinya proses ovulasi. Sedangkan fungsi FSH adalah untuk pembentukan dan pematangan ovum serta merangsang pembentukan hormon estrogen di ovarium. Estrogen akan menyebabkan pematangan seksual pada remaja putri tersebut sehingga terjadi pubertas awal. Pubertas awal inilah yang menyebabkan *menarche* dini pada anak dan remaja (Suherman, 2023).

Pencegahan terjadinya *menarche* dini bisa dilakukan dengan mengurangi paparan media, dengan mengontrol waktu dan jenis konten yang diakses, serta memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pola hidup sehat (Agustina, 2022). Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga penting dalam membantu mereka memahami dan menavigasi informasi yang diperoleh dari media. Karna banyak efek yang timbulkan dari paparan media, oleh karna itu penting bagi orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan untuk kerja

sama mengurangi dampak negatif pada remaja mengenai paparan media (Maulana and Yuliana, 2023).

Berdasarkan adanya masalah kecenderungan keterpaparan remaja terhadap paparan media terutama yang berkonten dewasa yang semakin meningkat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan antara paparan media dengan kejadian *menarche* pada reamaj di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.

3.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi paparan media pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi kejadian *manarche* pada reamaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada reamaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi baru tentang hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan paparan media dengan kejadian *menarche*.

2. Bagi Dosen dan Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan khasanah keilmuan sehubungan dengan paparan media dengan kejadian *menarche*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan judul Hubungan Paparan Media Dengan Kejadian *Menarche*.

1

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Remaja

2.1.1 Definisi Anak Remaja

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2019, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Butarbutar *et al.*, 2022).

2.1.2 Tahapan Perkembangan Anak Remaja

Tahapan perkembangan pada remaja dibagi menjadi dua, yaitu (Suryana dkk., 2022):

1. Masa remaja awal (usia 10-14 tahun):

Umumnya pada tahap ini dimulainya suatu perubahan fisik, yang biasanya diawali dengan percepatan pertumbuhan dan segera diikuti oleh pengembangan organ seks dan karakteristik seksual sekunder. Pada perubahan eksternal ini seringkali sangat jelas dan dapat menjadi sumber kecemasan serta kegembiraan atau kebanggaan bagi individu yang tubuhnya sedang mengalami transformasi. Sedangkan pada perubahan internal individu, meskipun kurang

jelas, namun terjadi perubahan yang bermakna. Ini ditandai dengan adanya penelitian terbaru mengenai syaraf yang menunjukkan bahwa pada masa remaja awal ini, otak mengalami ledakan spektakuler listrik dan perkembangan fisiologis. Jumlah sel-sel otak hampir bisa dua kali lipat dalam setahun, sementara jaringan saraf secara radikal reorganisasi, yang berdampak pada kemampuan emosional, fisik dan mental.

Pada usia remaja awal ini terjadi pula pembangunan fisik dan seksual dimana anak perempuan memasuki usia pubertas rata-rata 12-18 bulan lebih awal dari anak laki-laki yang mencerminkan bagaimana terjadinya perkembangan otak baik perempuan maupun laki-laki. *Lobus frontal*, bagian dari otak yang mengatur penalaran dan pengambilan keputusan, mulai berkembang selama masa remaja awal. Karena diperlukan waktu yang lebih lama pada anak laki-laki pada perkembangan otaknya, maka terjadi kecenderungan untuk bertindak impulsif dan menjadi tidak kritis dalam pemikiran mereka berlangsung lebih lama dari pada anak perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak perempuan matang lebih awal dari anak laki-laki.

2. Masa remaja akhir (15-19 tahun)

Masa remaja akhir meliputi bagian dari akhir masa remaja, rentang usianya yaitu 15–19 tahun. Perubahan fisik mayor biasanya terjadi pada tahapan ini, meskipun tubuh masih berkembang. Otak terus untuk mengembangkan dan mereorganisasi sendiri dan meningkatkan kapasitas untuk analisis dan pemikiran reflektif. Pendapat rekan atau teman kelompok masih cenderung penting di awal tahapan ini, namun terus berkurang seiring

dengan keterpaparan remaja terhadap lebih banyak kejelasan dan keyakinan dalam identitas dan pendapat mereka sendiri.

Pada umumnya dari awal sampai pertengahan masa remaja, sebagai individu, para remaja melakukan percobaan dengan “perilaku orang dewasa”. Hal ini menurun pada akhir masa remaja, karena remaja sudah mulai berkembang kemampuannya dalam mengevaluasi risiko dan membuat keputusan secara sadar. Sisi lain dari perkembangan otak yang cepat yang terjadi selama masa remaja dapat menjadi hal yang merugikan. Hal ini akibat penggunaan obat-obatan berlebihan dan alkohol pada remaja.

Pada masa akhir remaja ini, wanita cenderung berisiko lebih besar memiliki kesehatan yang terganggu dari anak laki-laki termasuk depresi, dan risiko ini sering diperbesar oleh diskriminasi dan pelecehan berbasis gender. Anak perempuan sangat rentan terhadap gangguan seperti anoreksia dan bulimia makan, kerentanan ini akibat dari kecemasan mendalam atas gambaran tubuh yang didorong oleh budaya dan stereotip media kecantikan yang feminin.

2.2 Konsep *Menarche*

2.2.1 Pengertian *Menarche*

Menarche adalah haid pertama yang terjadi pada seorang perempuan. *Menarche* merupakan suatu tanda berakhirnya masa pubertas yaitu transisi dari masa anak - anak ke masa dewasa. Permulaan pubertas ditandai dengan perkembangan jaringan payudara, pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertinggi yang diamati selama lonjakan pertumbuhan pubertas serta keluarnya

darah haid (menstruasi) sebagai akhir dari masa pubertas (Nurlaeli, Herman dan Indarto, 2021).

2.2.2 Fisiologi *menarche*

Menarche merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang gadis yang sedang menginjak dewasa. Perubahan timbul karena serangkaian interaksi antara beberapa kelenjar didalam tubuh. Pusat pengendalian yang utama adalah bagian otak, disebut *hypothalamus*, yang bekerja sama dengan kelenjar bawah otak untuk mengendalikan urutan-urutan rangkaian perubahan itu (Suherman, 2023).

Hypothalamus merupakan zat yang disebut faktor pencetus. Faktor pencetus bergerak melalui pembuluh darah kelenjar bawah otak, dan menyebabkan kelenjar itu mengeluarkan hormon-hormon tertentu. Salah satu hormon tersebut ialah hormon pertumbuhan yang menyebabkan pertumbuhan lebih cepat menjelang gadis.

Pertumbuhan yang cepat ini dimulai kira-kira 4 tahun sebelum *menarche*, terutama dalam dua tahun pertama, dan melambat saat datangnya *menarche*. Sekitar usia 12 tahun, hormon pencetus yang lain, hormon pencetus *gonadotrophin* (GNRH) mulai dihasilkan oleh kelenjar pituitary secara bergelombang, yang terjadi setiap 90 menit. Gelombang GNRH mempunyai efek sangat besar pada kematangan seksual seorang gadis remaja. Hormon itu mencapai kelenjar *pituitary* dan menyebabkan sel-sel istimewa tertentu dan menghasilkan dua hormon yang mempengaruhi indung telur berisi cairan yang dinamai folikel. Satu diantara dua hormon itu bertugas mempengaruhi folikel,

dengan merangsang pertumbuhannya, sehingga diberi nama hormon perangsang folikel (*follicle stimulating hormone* atau FSH).

Pada mulanya folikel yang tumbuh sedikit. Sementara itu, sel-sel yang mengelilinginya membuat seorang anak perempuan memiliki sifat wanita setelah remaja. Folikel-folikel yang terangsang tadi selama sebulan menghasilkan hormon estrogen, dan kemudian mati. Tetapi pada saat folikel rombongan pertama mati, sejumlah folikel lain sudah mulai dirangsang FSH dan memproduksi estrogen. Folikel yang dirangsang oleh FSH dalam tiap bulannya semakin lama semakin banyak (kira-kira antara 12-20 folikel), sehingga jumlah estrogen yang terbentuk semakin banyak. Estrogen mempengaruhi pertumbuhan saluran susu di payudara, sehingga payudara membesar. Selain itu estrogen juga dapat merangsang pertumbuhan saluran telur, rongga rahim, dan vagina, sehingga membesar. Di vagina, estrogen membuat dinding semakin tebal dan cairan vagina bertambah banyak. Estrogen juga dapat mengakibatkan timbulnya lemak di daerah pinggul wanita dan dapat memperlambat pertumbuhan tubuh yang semula sudah dirangsang oleh kelenjar bawah otak. Itu sebenarnya mengapa remaja putri tidak setinggi anak laki-laki yang sama umur. Kadar estrogen yang beredar bersama darah semakin lama semakin banyak. Masa *menarche* pun semakin dekat, kenaikan estrogen merangsang lapisan dalam rongga rahim yang disebut *endometrium* sehingga menebal.

Selain itu kenaikan estrogen juga menyebabkan kelenjar bawah otak tertekan sehingga memproduksi FSH berkurang. Dengan kadar hormone perangsang folikel (FSH) mulai menurun, pertumbuhan folikel melambat. Akibatnya produksi estrogen pun menurun. Pembuluh darah yang mengalir

lapisan dalam rahim mengerut dan putus, sehingga terjadi perdarahan di dalam rahim. Hal tersebut juga menyebabkan *endometrium* runtuh, berbentuk cairan berupa darah dan sel-sel *endometrium* yang terkumpul di rahim kemudian mengalir melalui vagina dan mulailah terjadi haid pertama, yaitu *menarche* (Suherman, 2023).

2.2.3 Macam – macam *menarche*

Macam-macam *menarche* yaitu (Butarbutar *et al.*, 2022) :

1. *Menarche* dini

Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang di alami seorang wanita subur pada usia dibawah 12 tahun. Kondisi *menarche* dini karena mendapat produksi hormon estrogen lebih banyak dibanding wanita lain pada umumnya. *Menarche* dini adalah terjadinya menstruasi sebelum umur 12 tahun yang dikarenakan pubertas dini dimana hormon *gonadotrophin* diproduksi sebelum anak usia 8 tahun. Hormon ini merangsang ovarium yang memberikan ciri-ciri kelamin sekunder. Disamping itu hormon *gonadotrophin* juga mempercepat terjadinya menstruasi dini dan fungsi dari organ reproduksi itu sendiri.

2. *Menarche* tanda

Menarche tanda adalah *menarche* yang baru datang setelah umur 14 tahun yang disebabkan oleh faktor keturunan, gangguan kesehatan, dan kurang gizi.

2.2.4 Gejala yang mempengaruhi *menarche*

Gejala yang menyertai *menarche* adalah rasa tidak nyaman disebabkan karena selama menstruasi volume air di dalam tubuh kita berkurang. Gejala lain

yang dirasakan, yaitu sakit kepala, pegal-pegal di kaki dan pinggang untuk beberapa jam, kram perut, dan sakit perut. Sebelum periode ini terjadi biasanya ada perubahan emosional. Perasaan suntuk, marah, dan sedih yang disebabkan oleh adanya pelepasan beberapa hormon (Nurhidayah, 2020).

2.2.5 Reaksi remaja dalam menghadapi *menarche*

Reaksi remaja menghadapi *menarche* dalam sebuah penelitian terhadap 639 anak perempuan, tampil kisaran reaksi yang luas terhadap *menarche*. Reaksi remaja menghadapi *menarche* terdiri dari (Khamidah, 2021).

1. Reaksi positif

Reaksi positif paling sering muncul dalam respon anak perempuan terhadap *menarche* adalah positif, artinya *menarche* adalah indeks kedewasaan mereka. Reaksi positif lain mengindikasikan bahwa anak telah mampu memiliki anak. Mengalami sesuatu yang membuat mereka menjadi wanita yang lebih dewasa dan sekarang lebih mirip dengan teman-temannya.

2. Reaksi negative

Reaksi negatif dari *menarche* yang paling sering dilaporkan oleh anak perempuan adalah kerepotan (membawa pembalut pengganti) dan merasa kotor. Sebagian kecil anak perempuan juga mengindikasikan bahwa *menarche* menyebabkan ketidaknyamanan fisik yang menyebabkan keterbatasan tingkah laku dan menciptakan perubahan emosional.

2.2.6 Faktor – faktor yang mempengaruhi *menarche*

Beberapa faktor mengenai pengaruh *menarche* (Majidah, 2023) :

1. Terpapar media masa

Paparan media yang berlebihan dapat berpotensi mempengaruhi perkembangan remaja, termasuk *menarche* dini. Pencegahan terhadap paparan media yang tidak sesuai bisa dilakukan dengan mengontrol waktu dan jenis konten yang diakses oleh remaja, serta memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pola hidup sehat. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga penting dalam membantu mereka memahami dan menavigasi informasi yang diperoleh dari media: rangsangan audiovisual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas. Rangsangan dari telinga dan mata tersebut kemudian merangsang sistem reproduksi dan genetalia untuk lebihcepat matang. Bahkan rangsangan audiovisual ini merupakan faktor penyebab utama menstruasi dini.

2. Status gizi

Berdasarkan beberapa penelitian disebutkan bahwa asupan zat gizi yang meliputi asupan lemak, protein (hewani dan nabati), serat kalsium berperan penting sebagai penentu usia *menarche* remaja putri. Konsumsi makanan tinggi lemak akan berakibat pada penumpukan lemak pada jaringan adiposa yang berkorelasi positif dengan peningkatan kadar leptin ini akan memicu pengeluaran hormon gnRH yang selanjutnya mempengaruhi pengeluaran FSH dan LH dalam merangsang pematangan folikel dan pembentukan estrogen, akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan konsumsi makanan tinggi serat

yang dapat menurunkan jumlah kolesterol. Asupan protein hewani yang lebih juga dikaitkan dengan penurunan usia *menarche*. Protein hewani berpengaruh terhadap peningkatan frekuensi puncak lh dan memperpanjang fase folikuler. Asupan mikronutrien yaitu kalsium, terutama pada susu yang mempengaruhi jumlah estrogen dan faktor pertumbuhan dalam mengirimkan sinyal fisiologis untuk regulasi pertumbuhan somatik dan kematangan reproduksi.

3. Genetik (Usia *menarche* ibu)

Berdasarkan penelitian bagian gen reseptor (era gene) merupakan gen spesifik penentu usia *menarche*. Dimana gen era *polymorphism* ini dapat mengubah aktivitas biologis pada tingkat sel sehingga mempengaruhi kematangan pusat *hipotalamus - pituitari - gonad* untuk memicu awal pubertas.

4. Aktivitas fisik

Fakta menunjukkan anak perempuan yang aktif melakukan aktivitas fisik mengalami *menarche* lebih lambat dari pada yang tidak aktif. Penelitian menunjukkan bahwa wanita olahragawan atau penari seperti pelari dan pelompat mengalami *menarche* pada usia 13,5-14 tahun, atlet senam 13,7-15 tahun, dan penari balet 15,4 tahun. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penari balet dan beberapa olahragawan seperti atlet senam dan penari mengalami *menarche* lebih lambat.

2.2.7 Indikator *menarche*

1. Usia *menarche*

Usia *menarche* bervariasi pada setiap individu dan wilayah tempat tinggalnya. *Menarche* muncul pada usia 12 – 13 tahun karena pada rentang

usia tersebut terjadi peningkatan hormon estrogen dan terjadi pertumbuhan serta perkembangan tanda seks sekunder, Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun dengan usia *menarche* termuda 9 tahun dan usia tertua 20 tahun. Rentang usia *menarche* normal antara 12 sampai 13 tahun. *Menarche* dini adalah menstruasi pertama yang dialami seorang wanita subur pada usia di bawah 12 tahun (Khamidah, 2021).

2.2.8 Pengukuran kejadian *menarche*

Skala Guttman digunakan untuk mengukur kejadian *menarche*. Artinya, pernyataan positif "ya" memiliki nilai 2 dan "tidak" memiliki nilai 1. Sebaliknya, jika pernyataan negatif "ya" memiliki nilai 1 dan "tidak" memiliki nilai 2. Terjadi *menarche* normal jika bila scor > 4 dan *menarche* tidak normal bila scor ≤ 4 (Putri *et al.* 2023).

2.3 Konsep Paparan Media

2.3.1 Definisi Paparan Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat secara luas. Ini adalah sarana yang digunakan oleh banyak orang untuk berkomunikasi dan menyampaikan berbagai informasi dengan mudah dan efisien. Media memungkinkan penyampaian konten informasi, opini, komentar, hiburan, dan lainnya kepada khalayak umum. Dengan demikian, media adalah media yang memfasilitasi komunikator dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Surentu, Warouw dan Rembang, 2020). Paparan media

merupakan kondisi dimana seseorang menerima informasi atau konten dari berbagai jenis media, baik dari media visual, audio-visual maupun audio.

2.3.2 Faktor Pengaruh Paparan Media

1. Tahapan efek dari konsumsi pornografi pada individu (Daeli *et al.*, 2024):

a. Tahap kecanduan (*addiction*)

Ketika seseorang mulai menikmati materi pornografi, mereka mungkin mengalami kecanduan. Jika mereka tidak mengonsumsi pornografi, mereka dapat merasa gelisah.

b. Tahap eskalasi (*escalation*)

Setelah terbiasa dengan konsumsi media porno untuk waktu yang cukup lama, individu mungkin mengalami efek eskalasi. Mereka mulai mencari materi seksual yang lebih eksplisit, sensasional, dan 'menyimpang' dari yang biasa mereka konsumsi.

c. Tahap desensitisasi (*desensitization*)

Pada tahap ini, materi yang sebelumnya dianggap tabu, tidak moral, atau mengejutkan akan menjadi hal yang biasa bagi konsumen pornografi.

d. Tahap tindakan (*act-out*)

Pada tahap ini, individu yang kecanduan pornografi mungkin mulai meniru atau menerapkan perilaku seksual yang mereka lihat dalam media.

1) Pengaruh dari film porno atau pornografi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti (Afriliani, Azzura dan Sembiring, 2023) :

a) Faktor individu

Seseorang mungkin aktif mengonsumsi media pornografi karena dorongan internal, misalnya ingin mengetahui atau karena rasa penasaran.

b) Teknologi

Kemajuan teknologi memudahkan akses seseorang untuk mencari atau mengakses media pornografi.

c) Pengaruh teman sebaya

Remaja yang terlibat aktif dalam konsumsi media pornografi seringkali dipengaruhi oleh teman sebaya yang juga aktif mencari atau mengonsumsi konten porno. Mereka seringkali menonton atau melihat materi porno bersama-sama.

d) Pengaruh keluarga

Kurangnya pengawasan dari keluarga serta minimnya komunikasi terutama dalam pendidikan seksual dan pengalaman seksual yang diberikan oleh keluarga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi pornografi seseorang.

e) Faktor lingkungan

Kurangnya sarana, prasarana, dan wadah yang dapat menampung bakat atau minat dari remaja juga dapat berkontribusi terhadap konsumsi pornografi, karena remaja mungkin mencari pengalaman dan eksplorasi dalam hal tersebut.

2.3.3 Aspek Paparan Media

Berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Soekadji ini adalah aspek yang telah mewakili atas variabel dari kebiasaan menonton film porno sehingga aspek

ini dapat dijadikan alat ukur dari variabel kebiasaan menonton film porno, sebagai berikut (Wicaksana dan Setyabini, 2022) :

1. *Action*, tingkat dari aktivitas seseorang yang langsung seperti melihat secara langsung.
2. *Reflection*, adanya keterlibatan kognitif yang memungkinkan adanya realitas obsesif, seperti memikirkan tentang menonton film porno yang sebelumnya dan merencanakan selanjutnya kesulitan dalam berkonsen.
3. *Axcitement*, tingkat yang merupakan adanya kepuasan (gairah) dan perilaku yang dialami.
4. *Arausal*, pengalaman rasa senang senang yang diiringi gairah.

2.3.4 Indikator Paparan Media

Beberapa indikator paparan media sebagai berikut (Fathu, 2019) :

1. Media audio (dengar)

Media audio adalah media yang menyampaikan pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Media massa yang termasuk dalam media audio (dengar) yaitu siaran radio, rekaman kaset, CD, panggilan telepon, serta berbagai jenis media audio yang dapat diakses melalui internet.

Musik yang mengandung lirik mesum atau yang dapat diasosiasikan dengan kegiatan seksual. Kegiatan negatif yang dilakukan dengan berkomunikasi melalui media telpon dengan pembahasan yang bertema dewasa ataupun seksual.

2. Media audio-visual (dengar-pandang)

Media audio visual yaitu media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti halnya program

televisi, film, video, dan berbagai jenis media audio visual yang dapat diakses melalui internet. Film-film yang mengandung adegan seks atau menampilkan artis yang tampil dengan berpakaian minim, film luar negeri yang saat ini banyak digemari anak-anak seperti drakor yang dimana banyak terdapat adegan 18+.

Program televisi yang mengandung konten bersifat animasi, pada program tersebut, tidak signifikan dalam penyebaran informasi mengenai konten seksual namun ada kartun yang memiliki unsur konten seksual maupun secara implisit. Internet yang mudah dijangkau dan diakses seperti aplikasi yang sedang marak pada saat ini contohnya tiktok yang memperlihatkan video joget dengan pakaian minim atau mengumbar tubuhnya.

3. Media visual (pandang)

Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan, contohnya sebagai berikut:

- a. Berita, cerita atau artikel yang menggambarkan aktivitas seks secara terperinci atau yang memang dibuat dengan cara sedemikian rupa untuk merangsang hasrat seksual pembaca.
- b. Fiksi atau komik yang mengisahkan atau menggambarkan adegan seks dengan cara yang sedemikian rupa sehingga membangkitkan hasrat seksual.

2.3.5 Pengukuran Paparan Media

Skala Guttman digunakan untuk mengukur paparan media. Artinya, pernyataan "ya" memiliki nilai 2 dan "tidak" memiliki nilai 1. Terpapar jika skor ≥ 21 dan tidak terpapar jika < 21 (Sulfemi dan Yasita, 2020).

2.4 Hubungan Paparan Media dengan Kejadian *Menarche* pada Remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuntanta dan Qudusa pada tahun 2020 dengan judul paparan media massa elektronik berkonten dewasa terhadap usia *menarche* dewasa terhadap usia *menarche* prekoks pada remaja putri, menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, hasil yang didapatkan nilai signifikansi $0,007 < 0,005$ dan koefisien korelasi $0,278$ artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche* prekoks pada remaja putri. Semakin tinggi tingkat paparan media massa elektronik berkonten dewasa, semakin tinggi kemungkinan remaja putri mengalami *menarche* prekoks. Dari 92 responden, 33,3% yang mengalami *menarche* prekoks terpapar berat media massa elektronik berkonten dewasa, sementara 66,7% terpapar ringan (Yustana dan Qudusa, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi dkk pada tahun 2022 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *menarche* dini pada remaja putri, menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Padang pada tahun 2022. Populasi penelitian terdiri dari semua siswi kelas VII yang berjumlah 108 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang, diketahui bahwa 58,8% remaja putri mengalami *menarche* dini, hasil yang

didapatkan nilai signifikansi $p \text{ value} = 0,008 < \alpha = 0,005, 278$ artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paparan media massa dengan kejadian *menarche* dini (Trisnadewi dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk. tahun 2024 dengan judul hubungan gaya hidup dengan kejadian *menarche* dini pada anak sekolah dasar, menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, sebanyak 27 (64,29%) responden mengalami *menarche* dini. Hasil penelitian menemukan bahwa dengan nilai $p < 0,001$ dengan derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa $p < \alpha$, berarti H_a diterima artinya ada hubungan antara gaya hidup dengan kejadian *menarche* dini (Agustina, 2019).

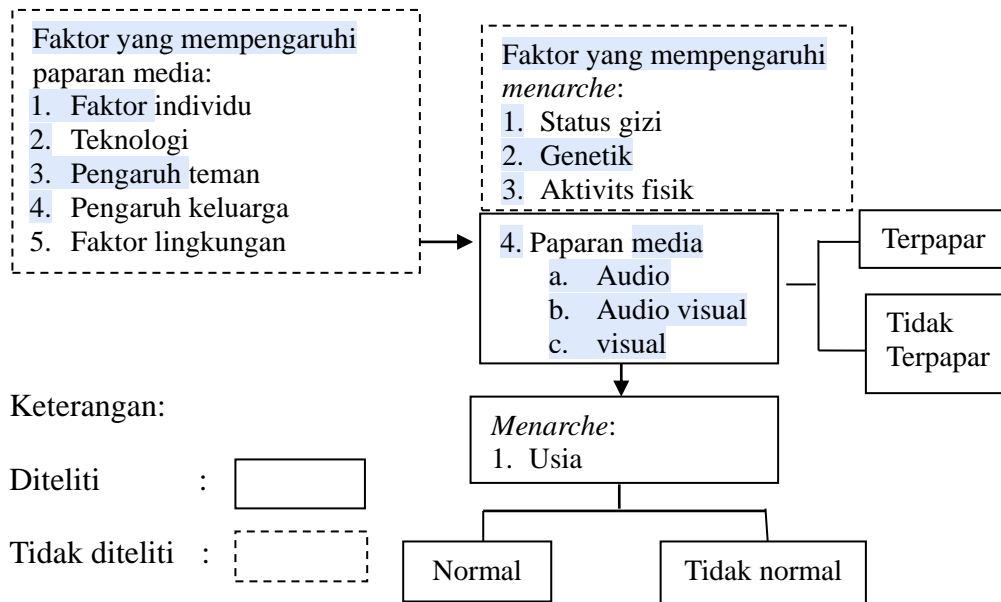
1

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan deskripsi dan visualisasi dari hubungan atau hubungan antara 1 ide dengan lainnya atau antara 1 variabel dengan variabel lainnya dalam masalah yang diteliti. Kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Paparan Media dengan Kejadian Menarache Remaja di SMP Negeri 01 Ngoro

2

18

3.2 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan dugaan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Hipotesis penelitian adalah jawaban pertanyaan atas pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini berasal dari dugaan-dugaan penyebab masalah yang bersumber dari hasil penelitian serta pengalaman peneliti (Ade Heryana, SST, 2020).

H1: Ada hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP

Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.

1

1

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Menurut (Nursalam, 2020), penelitian ini menggunakan penelitian semi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode semi kuantitatif dengan desain penelitian *korelasional* untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti, yakni hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.

4.2 Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah strategi atau prosedur untuk mencapai tujuan penelitian, yang didefinisikan sebagai pedoman atau hasil, dan mengintegrasikannya kedalam proses penelitian secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa desain penelitian secara keseluruhan merupakan pola tentang langkah – langkah yang harus dilakukan peneliti agar mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengamatan waktu pengukuran tunggal atau data untuk variabel bebas dan variabel terikat (Nursalam, 2020).

2

4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu Peneliti

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga akhir Mei 2024. Data diambil pada bulan Maret hingga selesai 2024.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.

4.4 Populasi / Sampel / Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diidentifikasi oleh seorang peneliti dengan atribut atau karakteristik serta merangkum hasilnya (Hardani *et al.*, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja kelas 8 di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang berjumlah 144 siswi.

4.4.2 Sampel

Sampel bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Hardani *et al.*, 2020). Sampel penelitian adalah sebagian remaja kelas 8 di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang, dengan menggunakan rumus solvin sejumlah 106 siswi.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (d)^2} \\ &= \frac{144}{1 + 144 (0,05)^2} \\ &= \frac{144}{1 + 144 (0,0025)} \\ &= \frac{144}{1,36} \\ &= 105,8 \\ &= 106\end{aligned}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d = Tingkat Signifikansi 5%
(0,05)

Perhitungan sampel perkelas menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel
 N_i = Jumlah populasi
 N = Jumlah seluruh populasi
 n = jumlah seluruh sampel

Jadi didapat:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Kelas 8A

$$n_i = \frac{21}{144} \times 106 = 15,4 = 15$$

Kelas 8B

$$n_i = \frac{21}{144} \times 106 = 13,9 = 14$$

Kelas 8C

$$n_i = \frac{16}{144} \times 106 = 13,9 = 14$$

Kelas 8D

$$n_1 = \frac{15}{144} \times 106 = 13,9 = 11$$

Kelas 8E

$$n_1 = \frac{16}{144} \times 106 = 11,7 = 12$$

Kelas 8F

$$n_1 = \frac{15}{144} \times 106 = 11$$

Kelas 8G

$$n_1 = \frac{14}{144} \times 106 = 10,3 = 10$$

Kelas 8H

$$n_1 = \frac{15}{144} \times 106 = 11$$

Kelas 8I

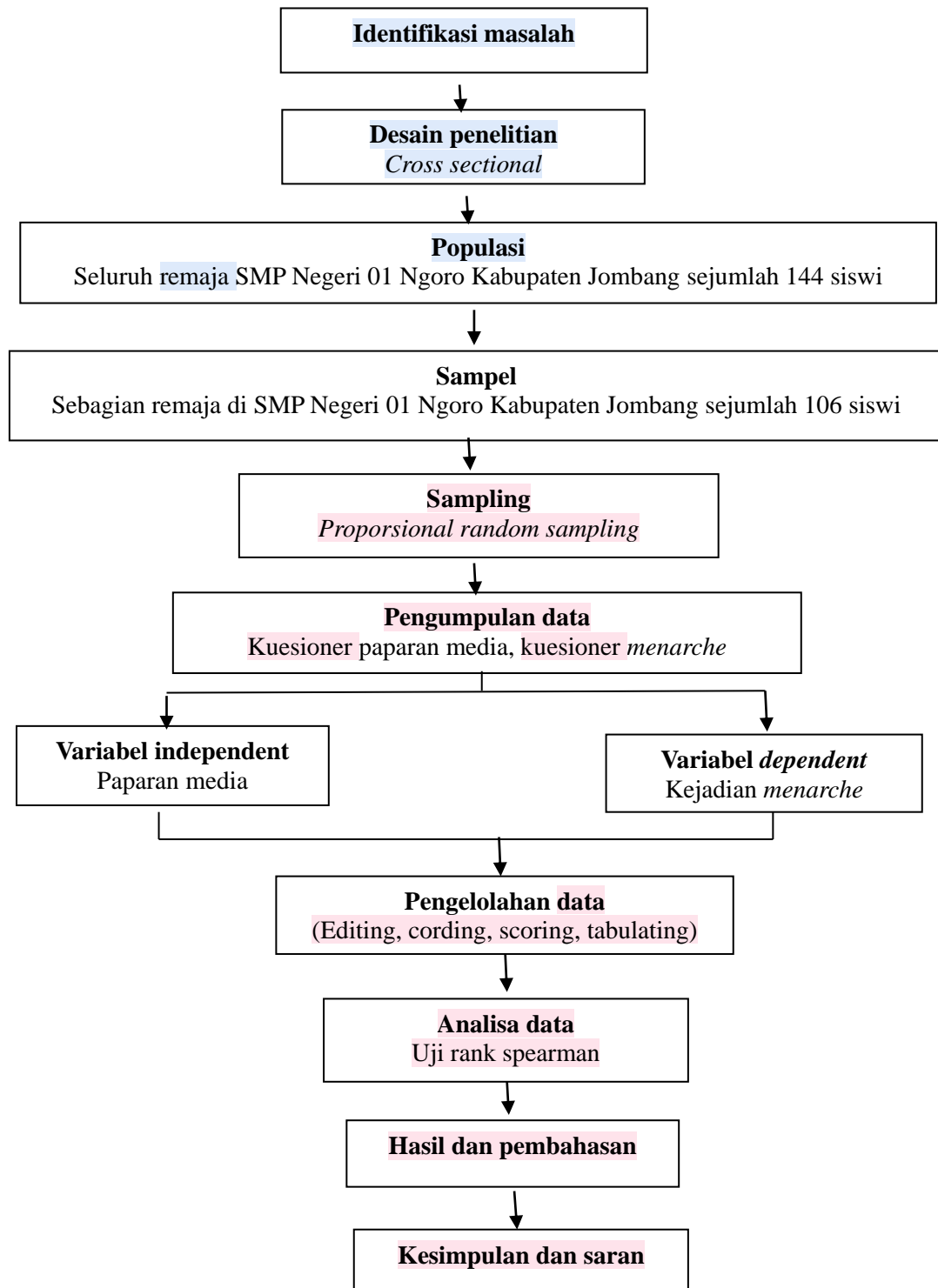
$$n_1 = \frac{13}{144} \times 106 = 9,5 = 10$$

4.4.3 Sampling

8 Metode penelitian jumlah sampel berdasarkan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber data sebenarnya dengan memperhatikan karakteristik dan sebaran populasi untuk memperoleh sampel yang representatif berbagai teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian (Hardani *et al.*, 2020).

1 Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode *Proporsional Random Sampling*. *Proporsional Random Sampling* yaitu suatu sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Hardani *et al.*, 2020).

4.5 Jalannya Penelitian / Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Paparan Media dengan Kejadian Menarche pada Remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang

4.6 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. *Variabel independent* (bebas) merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Nursalam, 2020). *Variabel independent* dalam penelitian ini adalah paparan media dengan indikator media audio, media audio-visual, media visual.
2. *Variabel dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karna adanya variabel independent (Nursalam, 2020). *Variabel dependent* dalam penelitian ini adalah kejadian *menarche* dengan indikator usia.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara peneliti, mendefinisikan variabel secara operasional sesuai karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Paparan Media dengan Kejadian Menarche pada Remaja

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel <i>independent</i> paparan media	Paparan media didefinisikan Keterpaparan yang dialami oleh remaja terhadap salah satu media massa, menonton DVD atau film orang dewasa dan majalah, serta buku bacaan.	1. Media Audio (dengar) 2. Media Audio-Visual (dengar-pandang) 3. Media Visual (pandang)	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skala Guttman: Pernyataan Ya (1) Tidak (2) Kriteria: 1. Terpapar bila skor ≥ 21 2. Tidak terpapar bila skor < 21 (Sulfemi and Yasita, 2020).
Variabel <i>dependent</i> kejadian <i>menarche</i>	<i>Menarche</i> didefinisikan menstruasi pertama kali yang dialami oleh remaja.	1. Usia	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skala Guttman: Pernyataan positif Ya (2) Tidak (1) Pernyataan negatif Ya (1) Tidak (2) Kriteria: 1. <i>Menarche</i> normal jika skor > 4 2. <i>Menarche</i> Tidak normal jika Skor ≤ 4 (Putri <i>et al.</i> 2023)

4.8 Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data atau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Pengumpulan data merupakan tahap mendapatkan data dari responden dengan menggunakan alat atau *instrument* (Halisyah, S dan Rahmawati, 2022).

4.8.1 Instrument Penelitian

Instrument penelitian yaitu suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Halisyah, S dan Rahmawati, 2022). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sebelum peneliti menjalankan beberapa uji statistik berupa:

1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan karena belum diteliti oleh para ahli. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) (Halisyah, S dan Rahmawati, 2022). Hasil uji validitas untuk variabel paparan media yaitu item 1 (0,646), item 2 (0,624), item 3 (0,616), item 4 (0,834), item 5 (0,676), item 6 (0,614), item 7 (0,771), item 8 (0,614), item 9 (0,676), item 10 (0,730), item 11 (0,676), item 12 (0,833), item 13 (0,771), item 14 (0,614). Sedangkan variabel kejadian menarke yaitu item 1 (0,632), item 2 (0,714), item 3 (0,855).

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk melihat nilai cronbach alpha yaitu 0,724, uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Kuesioner

dikatakan reliabel apabila cronbach alpha $>0,6$ (Halisyah, S dan Rahmawati, 2022). Hasil uji reabilitas untuk variabel paparan media *cronbach alpha* 0,914 dari 14 item. Sedangkan untuk variabel menarche cronbach alpha 0,635 dari 3 item.

4.8.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berupa pengumpulan data, proses mengakses topik yang diperlukan untuk penelitian dan proses pengumpulan karakteristik topik yang dibutuhkan untuk penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan:

1. Menyelesaikan administrasi dan pengumpulan syarat mendaftar skripsi pada panitia skripsi.
2. Menyerahkan surat pengantar kepada dosen pembimbing 1 maupun 2 dan menjalankan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan 2.
3. Mengurus surat studi pendahuluan dan ijin penelitian dari kampus ITSkes ICME Jombang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.
4. Memberi tahu calon responden tentang tujuan dan maksud melakukan penelitian dan memberikan persetujuan sebelumnya.
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner.
6. Peneliti mengambil lembar kuesioner dan mengoreksi kuesioner yang sudah terjawab oleh responden.
7. Setelah data terkumpul peneliti melakukan *coding, scoring, dan tabulating*.

8. Penyajian hasil penelitian.
9. Penyusunan laporan penelitian

4.8.3 Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. *Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut:

- a. Lengkap dalam arti setiap pertanyaan terjawab
- b. Bisa membaca jawaban untuk setiap pertanyaan
- c. Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya.
- d. Konsistensi data.

Dalam tahap ini penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevan jawaban.

2. *Coding*

Kegiatan pemberian *kode numeric* (angka) data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting pada pengolahan dan analisa data menggunakan computer biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

a. Data Umum

1) Responden

Responden 1 = Kode R1

Responden 2 = Kode R2

Dan selanjutnya.

2) Kelas

Kelas 8A = Kode K1

Kelas 8B = Kode K2

Kelas 8C = Kode K3

Kelas 8D = Kode K4

Kelas 8E = Kode K5

Kelas 8F = Kode K6

Kelas 8G = Kode K7

Kelas 8H = Kode K8

Kelas 8I = Kode K9

3) Umur saat ini

Umur 12 tahun = Kode U1

Umur 13 tahun = Kode U2

Umur 14 tahun = Kode U3

Umur 15 tahun = Kode U4

b. Data Khusus

1) Paparan media

Terpapar = M1

Tidak Terpapar = M2

2) Kejadian *menarche*

Normal = N1

Tidak Normal = N2

3. *Scoring*

Melakukan penilaian untuk jawaban responden. Untuk mengukur variabel *independent* yaitu paparan media dengan variabel *dependent* kejadian *menarche*, digunakan alat ukur kuesioner. Untuk mempermudah dalam

mengkategorikan jenjang/peringkat setiap variabel dalam penelitian ini.
Scoring kuesioner pada penelitian ini yaitu:

a. Paparan media

Terpapar : ≥ 21

Tidak terpapar : < 21

b. *Menarche*

Normal : > 4

Tidak normal : ≤ 4

4. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

4.8.4 Cara Analisa Data

1. Analisa Univariat (Analisa Deskriptif)

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisa tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat bertujuan menjelaskan analisis pada masing masing variabel secara deskriptif dari variabel independent untuk mengetahui hasil data paparan media menggunakan kuesioner dan variabel dependent untuk mengetahui kejadian *menarche* menggunakan kuesioner.

Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase kategori

F: Frekuensi katagori

N: Jumlah responden

Hasil dari analisa univariat dikategorikan sebagai berikut:

0% = Tidak seorangpun

1-25% = Sebagian kecil

26-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51-74% = Sebagian besar

75-99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel. Analisa *bivariat* berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* yaitu paparan media dan variabel *dependent* yaitu kejadian *menarche*. Untuk mengetahui hubungan antara variabel apakah signifikan atau tidak signifikan. Analisa *bivariat* ini menggunakan uji *rank spearman* dengan bantuan salah satu software komputer.

1 Nilai tingkat signifikansi (p value) dengan tingkat kesalahan atau alpha (α), dengan nilai $\alpha = 0,05$, mempertimbangkan:

- 1
- a. Jika p value $< \alpha (0,05)$ H1 diterima maka ada hubungan paparan media dengan kejadian *menarche*.
 - b. Jika p value $> \alpha (0,05)$ H1 ditolak maka tidak ada hubungan paparan media dengan kejadian *menarche*.

4.9 Etika Penelitian

1. *Ethical Clearance*

Ethical Clearance adalah suatu instrumen untuk mengukur kebeterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Klirens etik penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian. Selain itu juga, guna melindungi peneliti dari tuntutan terkait etika penelitian. Penelitian ini dinyatakan lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan ITS Kes ICME Jombang dengan NO: 130/KEPK/ITSKES-ICME/V/2024.

2. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

3. *Anonymity*

1 Tujuannya untuk menjaga kerahasiaan para relawan dan peneliti tidak hanya menyebutkan nama subjek saat mengumpulkan data tetapi juga memberikan setiap lembar kode.

4. *Confidentiality*

Peneliti akan selalu menjaga kerahasiaan informasi yang diterimanya dan hanya akan diungkapkan kepada kelompok tertentu yang terlibat dalam penelitian. Untuk memastikan bahwa topik penelitian berikut ini bersifat rahasia.

BAB 5**HASIL DAN PEMBAHASAN****5.1 Hasil Penelitian****5.1.1 Data Umum****1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang bulan Juni 2024.

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kelas 8a	13	12,3
2.	Kelas 8b	14	13,2
3.	Kelas 8c	14	13,2
4.	Kelas 8d	11	10,4
5.	Kelas 8e	12	11,3
6.	Kelas 8f	11	10,4
7.	Kelas 8g	10	9,4
8.	Kelas 8h	11	10,4
9.	Kelas 8i	10	9,4
Jumlah		106	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan data bahwa sebagian kecil responden menduduki kelas 8b dan 8c sebanyak 14 responden (13,2%).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia saat ini

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang bulan Juni 2024

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	12 tahun	4	3,8
2.	13 tahun	20	18,9
3.	14 tahun	70	66,0
4.	15 tahun	12	11,3
Jumlah		106	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan data bahwa sebagian besar usia responden saat ini 14 tahun sebanyak 70 responden (66,0%).

5.1.2 Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paparan Media

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paparan media di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang pada bulan Juni 2024

No.	Kategori Paparan Media	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Terpapar	63	59,4
2.	Tidak terpapar	43	40,6
	Jumlah	106	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 paparan media pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang didapatkan data bahwa sebagian besar responden terpapar media sebanyak 63 responden (59,4%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian *Menarche*

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian *menarche* di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang pada bulan Juni 2024.

No.	Kategori Kejadian <i>Menarche</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Menarche</i> Normal	48	45,3
2.	<i>Menarche</i> Tidak Normal	58	54,7
	Jumlah	106	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 kejadian *menarche* remaja di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengalami *menarche* tidak normal sebanyak 58 responden (54,7%).

3. Hubungan Paparan Media dengan Kejadian *Menarche* pada Remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang

Tabel 5.5 Tabulasi silang hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang pada tahun 2024.

Paparan Media	Kejadian <i>Menarche</i>				Jumlah	Persentase (%)
	Normal		Tidak Normal			
	F	%	F	%		
Terpapar	18	17,0	44	41,5	62	58,5
Tidak Terpapar	30	28,3	14	13,2	44	41,5
Jumlah	48	45,3	58	54,7	106	100

Uji Rank Spearman: p-value = 0,00 < α =0.05

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 tabulasi silang hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang didapatkan data bahwa hampir setengahnya terpapar media dan *menarche* tidak normal sebanyak 44 responden (41,5%). Hasil uji statistik *rank spearman* didapatkan nilai probabilitas ($p=0,00$) < ($\alpha=0,05$) maka H1 diterima yang artinya ada hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Paparan media pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang

Berdasarkan tabel 5.3 paparan media pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang didapatkan data bahwa sebagian besar responden terpapar media sebanyak 63 responden (59,4%).

Paparan media merupakan kondisi dimana seseorang menerima informasi atau konten dari berbagai jenis media, baik dari media visual, audio-visual maupun audio, (Yazia, 2019) mengatakan saat ini dimana akses informasi terbuka

lebar, baik dari media cetak maupun media elektronik, keterpaparan media massa internet yang sering digunakan oleh siswi yaitu handphone, kita ketahui bahwa saat ini handphone bisa mengakses apa saja yang diinginkan, rasa ingin tahu yang alami pada remaja dan tekanan teman sebaya dapat mendorong mereka untuk mencari dan mengakses konten dewasa, misalnya menonton video dewasa, kriminal tentang pelecehan seksual, dan adegan-adegan dewasa yang isinya tidak dapat dipertanggungjawabkan dan tidak mendidik, sehingga setiap harinya jumlah pengakses informasi erotis di media massa dari kalangan remaja semakin meningkat, dengan tingkat keterpaparan yang semakin berat. Remaja yang masih dalam keadaan labil dan masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan akan cepat terpengaruh hal-hal negatif. Oleh sebab itu, perlunya kesadaran diri untuk membatasi dan menyeleksi dalam penggunaan media-media tersebut supaya tidak berkelanjutan pada perilaku seksual (Selvi, Oktavia and Doni, 2020).

Menurut peneliti, bahwa angka yang didapat pada hasil penelitian dengan nilai paparan media terpapar sebanyak 63 siswa (59,4%), dikarenakan sebagian besar siswa SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang tersebut didapatkan dari nilai rata – rata dengan 3 indikator seperti media audio, media audio-visual, dan media visual. Terdapat nilai paling tinggi pada indikator media audio-visual dengan nilai 1,55. Media audio visual, merupakan media yang dapat diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran. Melalui media ini, seseorang tidak hanya dapat melihat atau mendengar saja, tetapi dapat secara bersamaan melihat sambil mendengar sesuatu yang divisualisasikan, misalnya televisi, video online serta tontonan film. Paparan media audio-visual dengan melihat remaja banyaknya mengakses tontonan film yang vulgar atau mengumbar seksualitas,

dengan frekuensi dan durasi yang berlebihan menjadikan remaja keterpaparan media, hal ini dikarenakan media mempunyai pengaruh yang kuat pada remaja terhadap apa yang dilihat dan didengar terlebih dengan konten seksual sehingga menyebabkan keingintahuan terhadap seks serta mempengaruhi bagaimana remaja memahami dan merepons perubahan tubuh mereka sendiri, paparan film ini bisa menimbulkan kecemasan tentang perkembangan seksual, meskipun remaja sudah terpapar media sedemikian rupa, perlu adanya pengawasan orang tua untuk menyeleksi dan sedikitnya peluang bagi remaja untuk menonton hal yang ditayangkan secara bebas.

Faktor yang mempengaruhi paparan media adalah usia. Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan data bahwa sebagian besar usia responden saat ini 14 tahun sebanyak 70 responden (66,0%).

Menurut Karmila and Perbata, (2022) mengatakan usia 10-14 tahun merupakan usia remaja awal, perilaku remaja akan berpengaruh pada yang dilihat dan didengarnya, pada usia tersebut keterpaparan media bisa berpengaruh melalui kemajuan teknologi, remaja berada pada tahap dimana kemampuan berfikir logis semakin berkembang, mereka lebih tertarik pada konten yang sering kali lebih mudah disampaikan melalui media audio-visual.

Menurut peneliti, bahwa pengaruh kemajuan teknologi menyebabkan informasi semakin cepat dalam berbagai bentuk termasuk paparan media audio-visual yang semakin mudah diakses, hal ini akan menjadikan remaja mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan kurang baik seperti menonton film dewasa maupun akses konten-konten dewasa melalui internet.

5.2.2 Kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang

Berdasarkan tabel 5.4 kejadian *menarche* remaja di SMP Negeri 01 Ngoro, Kabupaten Jombang didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengalami *menarche* tidak normal sebanyak 58 responden (54,7%).

Menarche merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang gadis yang sedang menginjak dewasa. *Menarche* tidak normal atau sering disebut dengan *menarche* dini merupakan menstruasi pertama yang di alami seorang wanita pada usia kurang dari 12 tahun (Butarbutar *et al.*, 2022). Setiap wanita berbeda – beda waktunya dalam mendapatkan *menarche* pertama, semua ini tergantung dari faktor yang mempengaruhinya, *menarche* dini bisa menjadi tantangan emosional bagi remaja yang mungkin belum siap secara psikologis untuk menghadapi perubahan fisik, hal ini bisa menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada dirinya (Amalia, Budhiana and Sanjaya, 2023).

Menurut peneliti, bahwa angka yang didapat pada hasil penelitian dengan nilai *menarche* tidak normal sebanyak 58 siswa (54,7%), dikarenakan sebagian besar siswa SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang tersebut didapatkan dari nilai rata-rata dengan 1 indikator yaitu usia dengan nilai 1,63, dimana sebagian besar siswa mengalami usia *menarche* kurang dari 12 tahun. Pada usia ini remaja tidak siap dalam menerima menstruasi pertama, kecemasan sering terjadi pada remaja yang mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, karena ketidaktahuan mengenai penyebab apa yang sedang dialaminya. Selain itu, dalam masa peralihan psikisnya relative tidak stabil, *menarche* yang tidak normal akan berdampak pada perilaku seksual remaja dimana sistem reproduksi juga akan lebih cepat matang,

sehingga timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat dan menimbulkan aktifitas seksual yang tidak wajar dan tidak bertanggung jawab, oleh karna itu remaja sangat membutuhkan dukungan dari orang dewasa khususnya ibu untuk menghadapi fase baru dalam hidup termasuk dalam menerima menstruasi pertama.

5.2.3 Hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian pada tabel tabulasi silang hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang diketahui dari 106 siswa, hampir setengahnya terpapar media dan *menarche* tidak normal sebanyak 44 responden (41,5%). Berdasarkan dari hasil uji *rank spearman* menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan antara paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.

Menurut (Karmila and Perbata, 2022) keterpaparan remaja terhadap media terutama pada konten seksual mengakibatkan masalah kesehatan fisik berupa berubahnya usia *menarche* remaja saat ini. Pengaruh informasi global dan kemajauan teknologi menyebabkan informasi yang makin cepat dalam berbagai bentuk keterpaparan media dewasa semakin mudah diakses, sehingga akan mempercepat pematangan hormon seksual pada remaja dan mengakibatkan usia *menarche* lebih dini dari usia normalnya, oleh karna itu penggunaa media pada remaja perlu diawasi, remaja perlu diberi pendidikan tentang literasi media. Hal

ini memahami bagaimana mengenali konten yang tidak pantas dan mendorong konsumsi konten yang positif dan mendidik.

Peneliti berpendapat adanya hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja ditunjukkan dengan hasil SPSS, dari data yang didapatkan oleh hasil penelitian bahwasannya responden mendapatkan nilai paparan media sebagian besar terpapar media dengan hasil nilai rata-rata 1,55 dimana dari pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden nilai audio-visual sangat tinggi. Rangsangan audio visual tontonan dengan konten dewasa dapat menjadi penyebab remaja mengalami usia *menarche* lebih cepat, nilai kejadian *menarche* sebagian besar responden mengalami *menarche* tidak normal atau usia *menarche* kurang dari 12 tahun dengan hasil nilai rata-rata 1,63, terlihat dari hasil pertanyaan dimana remaja sebelum mengalami menstruasi yang pertama seringkali melihat tontonan film dewasa di televisi maupun internet yang tidak sesuai dengan usianya. Pada lokasi penelitian berada pada wilayah yang memang menggunakan jaringan internet dan akses internet yang cepat, hal ini memudahkan remaja mengakses film dewasa melalui internet, sehingga menyebabkan aktifitas mengakses internet menyita banyak waktu dibandingkan aktifitas lainnya. Konten-konten yang dilihat tidak sesuai dengan usianya akan menstimulasi remaja untuk pembentukan *Gonadotropin Releasing Hormone* yang merangsang *Hipofisis Anterior* yang menghasilkan *Follicle Stimulating Hormone* dan *Luteinizing Hormone* untuk menghasilkan esterogen di ovarium. Esterogen inilah yang menyebabkan pematangan seksual pada remaja tersebut sehingga terjadi *menarche* dini.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Paparan media pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang sebagian besar terpapar sebanyak 63 responden (59,4%)
2. Kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang sebagian besar tidak normal sebanyak 58 responden (54,7%)
3. Ada hubungan paparan media dengan kejadian *menarche* pada remaja di SMP Negeri 01 Ngoro Kabupaten Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa menggunakan media secara lebih bijak sesuai dengan porsi umurnya, dan disarankan lebih banyak waktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas fisik lainnya dibandingkan menghabiskan waktu untuk menggunakan media audio-visual.

2. Bagi Guru Pendidik dan Badan Konseling di Sekolah

Diharapkan sekolah memberikan pendidikan seksual lebih dini, karena sekolah merupakan tempat siswa menghabiskan banyak waktu setelah rumah, kewajiban mengawasi siswa dalam penggunaan media terutama *gadget* pada waktu sekolah atau memberikan peraturan khusus mengenai di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis merekomendasikan untuk meninjau variabel lain yang mempengaruhi kejadian *menarche*, seperti genetik, aktivitas fisik dan status gizi

DAFTAR PUSTAKA

- 14 Ade Heryana, SST, M. (2020) 'Mengenal Uji Statistik Non Parametrik', *GamaStatistika* [Preprint], (May). Available at: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33332.48000>.
- 7 Afriliani, C., Azzura, N.A. dan Sembiring, J.R.B. (2023) 'Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya', *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), pp. 7–14. Available at: <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.61470>.
- Agustina (2022) 'Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche Dini pada Anak Sekolah Dasar', *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche Dini pada Anak Sekolah Dasar*, 10(9), pp. 121–122.
- Agustina, et al (2018) 'Original Research Paper Biology', 10(9), pp. 121–122.
- Amalia, I.N., Budhiana, J. dan Sanjaya, W. (2023) 'Hubungan Stres Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri', *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(2), p. 75. Available at: <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i2.526>.
- 15 Butarbutar, M.H. et al. (2022) 'Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Era Pandemi Covid-19', *Ejournal.Insightpower.Org*, 1(1), pp. 1–5. Available at: https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17336-11_0593.pdf.
- Daeli, P. et al. (2024) '26459-Article Text-85730-1-10-20240310', 7, pp. 3381–3387.
- Fathu, U. (2016) 'Gambaran Keterpaparan Media Massa Berkonten Pornografi pada Usia Menarche di Wilayah Kecamatan Pancoran Mas - Depok', *UIN Syarief Hidayatullah Jakarta*, pp. 1–157.
- Halisyah, L.N., S, H.I. dan Rahmawati, A. (2022) 'Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Gangguan Emosional Anak Sekolah Dasar', *jurnal keperawatan*, 9. Available at: [file:///C:/Users/DELL/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/I5D12K15/Artikel_Linda_Nur_Halisyah_183210025_\(1\)\[1\].pdf](file:///C:/Users/DELL/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/I5D12K15/Artikel_Linda_Nur_Halisyah_183210025_(1)[1].pdf).
- Hardani et al. (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Ika Hutriana Putri, Nilam Noorma dan Indah Nur Imamah (2023) 'The Relationship between the Role of Parents and the Psychological Readiness of Young Women in Facing Menarche', *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(5), pp. 753–768. Available at: <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i5.3989>.
- Indahningrum, R. putri dan lia dwi jayanti (2020) '2507(1), pp. 1–9. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Karmila, D. dan Perbata, D.P. (2022) 'Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Usia Terjadinya Menarche Pada Siswi SMP', *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), pp. 155–160. Available at: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/68>.

- Khamidah, M. (2021) 'Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Dini Pada Remaja Putri', *jurnal penelitian keperawatan*, 2(4657), pp. 62–72. Available at: <https://repositori.ubs-ppni.ac.id/handle/123456789/385>.
- Majidah, A. (2023) 'Resiliensi remaja pasca kematian orang tua di desa sokaraja kecamatan pagentan kabupaten banjarnegara', *Skripsi*, pp. 75–76.
- Maulana, I.S. dan Yuliana, N. (2023) 'Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi Orang Tua Dengan Mahasiswa Perantau Di Kota Serang', *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(7), pp. 2023–2054.
- Nurhayati, R. dan Purwandari, H. (2023) 'Frekuensi Konsumsi Junk Food Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Remaja Putri', *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 9(1), pp. 51–62. Available at: <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v9i1.1674>.
- Nurhidayah, S. (2020) 'No Titleتنتت', *SELL Journal*, 5(1), p. 55.
- Nurlaeli, H., Herman, M. dan Indarto, H. (2021) 'Pengetahuan Dan Psikologi Anak Sd Kelas Atas Saat Menghadapi Menstruasi Pertama Kali', *Inspiratif Pendidikan*, 10(1), pp. 54–66. Available at: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/16654>.
- Nursalam (2020a) *Metodelogi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis*. 5th edn.
- Nursalam (2020b) *metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis, buku metodologi penelitian*.
- Pratiwi, M.W. (2020) 'Hubungan Pola Makan Fast Food Dengan'. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1768/1/NAS PUB.pdf>.
- Putri, R.M., Novitadewi, N. dan Maemunah, N. (2020) 'Usia Menarche dari Sudut Pandang Konsumsi Fastfood dan Paparan Media Porno', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), p. 54. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.180>.
- Rahmatika, N., Aninditha, A.C. dan Yumni, F.L. (2023) 'Hubungan Antara Status Gizi Dan Konsumsi Junkfood Dengan Menarche Dini Pada Siswi Smpn 13 Gresik Di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik', *Sinar*, 05(2), pp. 1–13.
- Riskesdas (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf', *Lembaga Penerbit Balitbangkes*, p. hal 156.
- Rumini Fajar (2021) 'Pengaruh Film Dua Garis Biru (Efek Kognitif, Afektif, Dan Behavioral) Terhadap Kesadaran Remaja Akan Akibat Pergaulan Bebas (Survey Pada Siswa Siswi Sma Muhammadiyah 25 Pamulang)', *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, (April), pp. 5–24.
- Selvi, S.A., Oktavia, N.S. dan Doni, A.W. (2020) 'Hubungan Keterpaparan Media Massa Internet Dengan Usia Menarche Pada Siswi Dengan Status Gizi Lebih Di Smp Negeri Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan*

Mercusuar, 3(2), pp. 45–51. Available at:
<https://doi.org/10.36984/jkm.v3i2.92>.

Srititin Agustina, K., Rai Sintya Agustini, N. dan Kadek Ayu Dwi Utami, N.D. (2024) *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Anak Sekolah Dasar, Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*.

Suherman, A.R. (2023) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Siklus Menstruasi Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Sukaresmi'.

Sulfemi, W.B. dan Yasita, O. (2020) 'Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying', *Jurnal Pendidikan*, 21(2), pp. 133–147. Available at:
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>.

Surentu, Y.Z., Warouw, D.M.D. dan Rembang, M. (2020) 'Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa', *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), pp. 1–17. Available at:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117/29843>.

Suryana dkk. (2022) 'Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)', *Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*, 8(3), pp. 1917–1928.

Trisnadewi dkk. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 15 Padang', *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(4657), pp. 62–72.

Wicaksana, A. dan Setyabini, L. (2022) *Jejaring Teknologi Metaverse : Pemanfaatan Pembelajaran Era Metaverse atau Digital Learning di Masa Sekarang*, <https://medium.com/@arifwicaksana/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>. Available at:
<https://osf.io/24fjw/download#page=78%0Ahttps://medium.com/@arifwicaksana/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Yazia, V. (2019) 'Hubungan Keterpaparan Media Massa Internet dan Status Gizi terhadap Usia Menarche pada Siswi Kelas VII SMPN 22 Padang', *Menara Ilmu*, 13(6), pp. 244–256. Available at:
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1421>.

Yustana, B.F. dan Qudusa, H. Al (2020) 'Paparan Media Massa Elektronik Berkonten Dewasa Terhadap Usia Menarche Prekoks Pada Remaja Putri', *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 2(1), pp. 585–593.